

ANALISIS PENGURANGAN RISIKO BENCANA DI KABUPATEN TANAH BUMBU

Adelia Fitriani¹

adelfitri0214@gmail.com¹

Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

ABSTRAK

Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui risiko kerawanan bencana dan bagaimana upaya mitigasi bencana oleh pemerintah ataupun masyarakat di Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan. Berdasarkan catatan sejarah kejadian bencana Kabupaten Tanah Bumbu menunjukkan bahwa daerah ini memiliki indeks risiko multibencana dengan klasifikasi tinggi. Menurut Rekap Data Informasi Bencana Indonesia dari tahun 2004-2019 terdapat 59 kejadian bencana dengan rincian bencana yaitu, banjir, tanah longsor, gelombang ekstrim dan abrasi, angin kencang, kebakaran hutan dan lahan, dan kekeringan. Bencana yang paling sering terjadi setiap tahunnya adalah bencana banjir. Melihat besarnya jumlah kejadian dan dampak yang ditimbulkan dari bencana, maka pemerintah memerlukan penataan dan perencanaan penanggulangan bencana yang matang, sehingga potensi bencana dapat ditangani dengan terarah dan terpadu.

Kata Kunci: *Bencana, Mitigasi, Tanah Bumbu.*

PENDAHULUAN

Analisis pengurangan risiko bencana ini bertujuan untuk menganalisis dan mengurangi faktor-faktor penyebab dari risiko bencana yang ada di Kabupaten Tanah Bumbu. Analisis ini dilakukan sebagai tindakan pengurangan risiko bencana dilihat dari karakteristik wilayahnya. Kabupaten Tanah Bumbu memiliki kawasan rawan bencana seperti yang sudah tertera di dalam RTRW Kabupaten Tanah Bumbu yaitu berupa kawasan rawan bencana banjir, rawan abrasi/gelombang pasang, rawan kebakaran hutan dan lahan, dan rawan kekeringan. Sedangkan jika Mengacu pada hasil analisis, diketahui 9 jenis potensi bahaya yang ada di Kabupaten Tanah Bumbu meliputi banjir, banjir bandang, cuaca ekstrim, gelombang ekstrim dan abrasi, gempa bumi, kebakaran hutan dan lahan, kekeringan, tsunami, dan tanah longsor.

Secara umum, upaya pengurangan risiko bencana di Kabupaten Tanah Bumbu merupakan kegiatan untuk mengurangi ancaman bencana. Upaya pengurangan risiko bencana dilakukan dengan penyusunan rencana strategis BNPB tahun 2020-2024 berisi visi sebagai berikut:

1. Meningkatkan pencegahan bencana untuk mengurangi risiko di daerah rawan bencana
2. Meningkatkan penanganan darurat bencana yang cepat, tepat, efektif, dan terkoordinasi
3. Meningkatkan pemulihan wilayah pasca bencana menjadi lebih baik, lebih aman, dan berkelanjutan
4. Memantapkan tata Kelola penyelenggaraan penanggulan bencana yang professional, akuntable dan transparan.

METODOLOGI

1. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan memakai 2 teknik, teknik primer dan teknik sekunder. Teknik primer dengan wawancara masing-masing Kepala Kelurahan dan teknik sekunder dengan data dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Tanah Bumbu.

2. Metode Pengerjaan/Olah

Data yang di dapat baik dokumen ataupun shp peta dari Dinas Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Tanah Bumbu dilakukan pengolahan data. Sehingga didapatkanlah potensi bencana, historis, dampak, rekomendasi, dan peta kerawanan bencana di Kabupaten Tanah Bumbu.

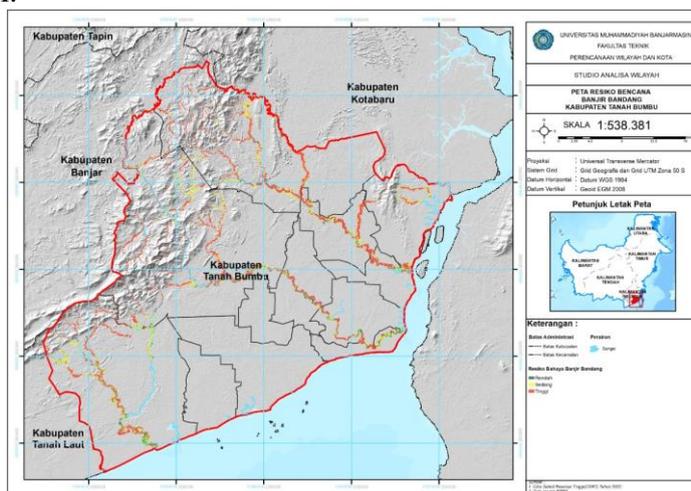
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Potensi Bencana

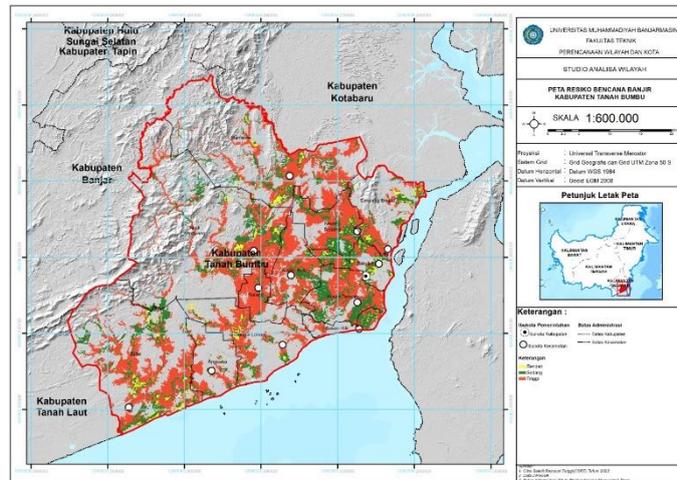
Tabel 1. Potensi Bencana (Dokumen KRB Tanbu,2020-2024)

No	Jenis Bencana	Bahaya	
		Luas (ha)	Kelas
1.	Banjir	221.120,75	Tinggi
2.	Banjir Bandang	26.509,72	Tinggi
3.	Cuaca Ekstrim	422.963,46	Tinggi
4.	Gelombang Ekstrim Dan Abrasi	4.147,47	Tinggi
5.	Gempabumi	562.276,54	Rendah
6.	Kebakaran Hutan Dan Lahan	348.400,81	Sedang
7.	Kekeringan	562.276,54	Sedang
8.	Tanah Longsor	96.266,83	Sedang
9.	Tsunami	517,33	Rendah

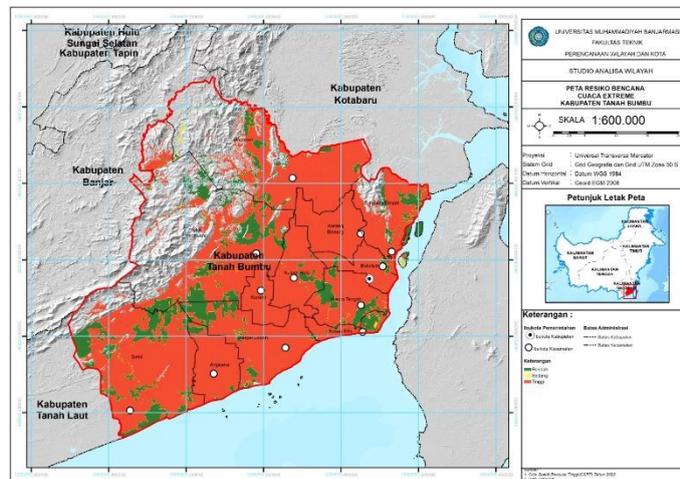
Berdasarkan tabel diatas ada 9 potensi bencana di Kabupaten Tanah Bumbu dengan klasifikasi bencana yang tinggi yaitu banjir, banjir bandang, cuaca ekstrim, dan gelombang ekstrim dan abrasi.



Gambar 1. Peta Risiko Bencana Banjir Bandang (Olah Data,2023)



Gambar 2. Peta Risiko Bencana Banjir (Olah Data,2023)



Gambar 3. Peta Risiko Bencana Cuaca Ekstrem (Olah Data,2023)

B. Historis

Tabel 2. Historis Bencana (Dokumen KRB Tanbu,2020-2024)

Jenis bencana	Jumlah	Korban (jiwa)			Rumah (unit)			Teren-dam	fasilitas (unit)	Lahan (ha)
		M H	L L	MM	R B	R S	R R			
Banjir	26	23	35 4	108.830	1	0	0	24.70 7	50	11.81 3
Tanah Longsor	1	0	0	72	0	0	0	0	0	0
Kekeringan	2	0	0		0	0	0	0	0	71
Kebakaran Hutan Dan Lahan	9	0	0	0	0	0	0	0	0	78
Gelombang Ekstrem/ Abrasi	2	1	11	6.342	4 0	4 5	15 3		7	1.330

Jenis bencana	Jumlah	Korban (jiwa)			Rumah (unit)				fasilitas (unit)	Lahan (ha)
		M H	L L	MM	R B	R S	R R	Teren- dam		
Cuaca Ekstrim	19		1	806	6	1 9	35	0	9	0
Jumlah	59	24	36 6	116.050	4 7	6 4	18 8	24.70 7	66	13.29 2

MH = meninggal dan hilang, LL=luka-luka, MM= menderita dan mengungsi
 RB = rusak berat, RS = rusak sedang, RR= rusak ringan

C. Dampak

Tabel 2. Sebab Akibat Bencana (analisis,2023)

Bencana	Sebab	Akibat
Banjir	Adanya luapan air dari Sungai Batulicin, Sungai Kusan dan Sungai Bakarangan	108.830 jiwa terpapar, rusaknya bangunan dan fasilitas lainnya
Kebakaran Hutan dan Lahan	Musim kering menyebabkan adanya lahan-lahan yang mudah terbakar, seperti lahan alang-alang	Kerusakan lingkungan, hilangnya pepohonan dan rusaknya fungsi lahan
Cuaca Ekstrim	kondisi alam yang memiliki tingkat suhu berbeda secara signifikan	Kerusakan bangunan/fasilitas akibat angin kencang
Gelombang Ekstrim dan Abrasi	sebaran tembok penahan air pasang yang tidak merata di sepanjang garis pantai yang berisiko bencana	6.342 jiwa menjadi korban gelombang ekstrim
Tanah Longsor	belum adanya pembuatan terasering lahan dengan sistem drainase yang tepat di seluruh wilayah rawan bencana dan juga curah hujan yang tinggi menjadi faktor lainnya	Kerusakan jalan di kecamatan mantewe akibat longsor, kerusakan jalan di Kecamatan Satui
Banjir Bandang	Karena kondisi geografis, meteorologis, dan manusia (Hujan lebat, Topografi curam, pecahnya bendungan atau waduk, longsor dan penebangan hutan)	Rusaknya bangunan/fasilitas lainnya yang berada di daerah rawan tersebut
Kekeringan	faktor alam yang memiliki kondisi curah hujan kurang dan ditambah jumlah bulan kering yang cukup panjang	Kerusakan lingkungan

D. Rekomendasi

Tabel 4. Rekomendasi (analisis,2023)

Rekomendasi
<ul style="list-style-type: none">• Perbaiki saluran air hujan maupun air sungai• Memberikan penyadaran pentingnya menjaga lingkungan salah satunya dengan penyediaan fasilitas penunjang seperti bak sampah dan papan peringatan• Penambahan unit mobil pemadam kebakaran dan BPK Kecamatan• Penguatan kebijakan daerah yang berhubungan dengan potensi bencana• Pendidikan dini terkait mitigasi bencana kepada masyarakat melalui kewenangan setempat

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis tersebut, Kabupaten Tanah Bumbu mempunyai 9 potensi bencana dengan 4 bencana yang klasifikasinya tinggi. Hal ini melibatkan pemahaman terhadap rentang risiko yang mungkin terjadi dan mengembangkan strategi serta langkah-langkah konkret untuk meminimalkan kerugian, melindungi masyarakat, dan memperkuat ketahanan komunitas terhadap bencana.

DAFTAR PUSTAKA

Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Tanah Bumbu, Tahun 2017-2037
Dokumen Kajian Risiko Bencana Kabupaten Tanah Bumbu, Tahun 2020-2024
SHP Peta Kerawanan Bencana Dinas BPBD Kabupaten Tanah Bumbu